

















1. Pandangan Ptolomeus dan Demokritos terhadap unsur penciptaan alam.
2. Pandangan teolog Muslim tentang fenomena alam semesta yang mengaitkan dengan ketauhidan seseorang.
3. Pandangan Quraish Shihab terhadap kata *dukhān*.
4. Pandangan Sayyid Quṭb terhadap kata *dukhān* yang diistilahkan dengan nebula (asap), yakni gas.
5. Pandangan al-Rāzī terhadap kata *dukhān* yang merupakan unsur dari awal mulanya penciptaan langit dan bumi.
6. Pandangan Ṭanṭāwī Jawharī dalam menafsirkan kata *dukhān*.

Mengingat begitu kompleksnya permasalahan yang teridentifikasi, maka dalam penelitian ini diperlukan pembatasan yang lebih spesifik. Batasan masalah dimaksudkan agar kajian ini memenuhi target dengan hasil yang maksimal. Batasan masalah yang dimaksud yaitu akan terfokus pada penafsiran kata *dukhān* dalam surat Fuṣṣilat ayat 11 oleh al-Rāzī dan Ṭanṭāwī serta persamaan dan perbedaan diantara keduanya. Batasan masalah yang ditetapkan ini mengacu pada poin nomor lima dan enam dari beberapa persoalan yang teridentifikasi.

### C. Rumusan Masalah

Untuk memberikan arahan yang jelas terhadap permasalahan yang akan diteliti, maka perlu kiranya perumusan masalah yang harus dicari jawabannya. Rumusan masalah yang dimaksud, adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran al-Rāzī tentang kata *dukhān* dalam surat Fuṣṣilat ayat











